

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja

Evalina Fajriani¹, Fitria Yulastini²

Prodi D-III Kebidanan Universitas Qamarul Huda

evalinapajriani@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seorang ke orang lain dan pula seperangkat prosedur, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat sendiri. NAPZA adalah (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) merupakan bahan/zat/obat yang apabila masuk kedalam tubuh manusia bisa mempengaruhi tubuh terutama pada otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA. NAPZA sering disebut juga sebagai zat psikoaktif, yaitu zat yang bekerja pada otak, sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, pikiran. Penelitian ini akan mencari tahu apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA terhadap tingkat pengetahuan remaja di Ponpes Nurul Haramain NW Putra Narmada. Jenis penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental. Hasil analisis uji *Wilcoxon Test* menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA terhadap tingkat pengetahuan remaja ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya menggunakan NAPZA.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, NAPZA, Remaja

ABSTRACT

Health education is a dynamic process of changes in behavior where the changes are not merely a process of transferring material/theory and a set of procedures from one person to another, but they occur because of awareness from within individuals, groups, or society. NAPZA (Narcotics, Psychotropics, and other Addictive Substances) are elements/substances/drugs that can affect the human body when they enter the body, particularly the brain/central nervous system, causing physical, psychological, and social health problems because of habit, addiction, and dependency on NAPZA. NAPZA are often referred to as psychoactive substances, which are substances that act on the brain, causing changes in behavior, feelings, and thoughts. This research aimed to determine whether there was an effect of health education about the dangers of NAPZA on the knowledge level of adolescents in the Nurul Haramain NW Putra Narmada Islamic Boarding School. The type of this research was pre-experimental. The analysis results of the *Wilcoxon test* showed that there was an effect of health education about the dangers of NAPZA on the knowledge level of adolescents ($p = 0.000$). This study concludes that health education can improve the knowledge of adolescents about the dangers of using NAPZA.

Keywords: Health Education, NAPZA, Adolescents

PENDAHULUAN

Pendidikan Kesehatan adalah upaya atau tindakan untuk membuat perilaku individu yang berguna untuk kesehatan. Ini menyiratkan bahwa pendidikan kesehatan terlihat untuk membuat individu sadar atau memahami atau mencegah hal-hal yang negatif bagi kesehatan mereka dan orang lain. (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu teknik untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada pelajar tentang narkoba, sehingga nantinya pelajar dapat mengetahui dan bertindak untuk mencegah penyalahgunaan dan penyebaran narkoba. Padahal sudah banyak instansi atau kantor yang telah memberikan arahan kesehatan, baik secara langsung maupun secara implisit mengenai narkoba.

Masa remaja adalah masa kemajuan dari anak-anak hingga dewasa. Masa remaja ditandai oleh banyak perkembangan dalam dirinya, seperti perubahan fisik, perubahan mental dan seksual yang cepat, (Sarwono, 2008). Ada tujuh kondisi medis utama remaja dalam kesehatan, yaitu merokok, kesehatan seksualitas, kerja aktif, penyalahgunaan minuman keras dan obat-obatan, menempati posisi paling tinggi dan merupakan masalah

kesehatan dan social. (Brounstein & Zweig, 2002).

Narkoba (NAPZA) adalah singkatan untuk narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Narkotika menurut farmakologi adalah zat yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan membius (opiat) (Sumiati dan Dinarti, 2009). Berdasarkan World Drug Report (2015), jumlah pengguna NAPZA di tingkat global dengan populasi usia antara 15-64 tahun mencapai 246 juta orang atau setara dengan 5.2% populasi dunia (UNODC, 2015).

Afiatin (2001) dalam penelitiannya mengindikasikan sebagian besar (70%) remaja menyalahgunakan narkoba, pertama kali karena diberi oleh temannya. Pada awal penggunaannya mereka mendapatkan narkoba dengan mudah, dengan harga yang masih terjangkau dengan uang jajannya. Untuk mendapatkan narkoba mereka hanya perlu bertemu dengan teman-temannya yang biasa membawa dan berjualan. Hawari (2008) Pada umumnya remaja terlibat penyalahgunaan narkoba selain mengingat berkumpulnya para teman, demikian pula dengan alasan bahwa mereka tidak menyadari bahwa narkoba itu haram, baik menurut agama maupun hukumnya, dan bahwa narkoba itu merusak kesehatan.

Ogden (2001) menyatakan bahwa pengaruh penyalahgunaan narkoba

terhadap kehidupan antara lain meningkatkan kemungkinan terjadinya sirosis hati, keganasan pankreas, masalah memori, dan meningkatkan terjadinya kecelakaan. Menurut Lestary (2011) bahaya perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia berhubungan signifikan terhadap pengetahuan, sikap, usia, jenis kelamin, pendidikan status ekonomi, akses terhadap media informasi, komunikasi dengan orang tua, dan adanya yang berperilaku beresiko.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menemukan hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Rancangan penelitian yang dipilih adalah one-group pra-post test design, yaitu mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan satu kelompok subjek yaitu siswa kelas XI yang diobservasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan

(*pre test*) dengan membagikan kuesioner, setelah itu peneliti memberikan perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA, dan selanjutnya diakhiri dengan observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) dengan membagikan kuesioner yang sama kembali. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik simple random sampling di mana pengambilan sampling ini di seleksi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi, dan jumlah sampel yang didapat adalah 50 orang responden siswa kelas XI.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan pada karakteristik responden yang terdiri dari data demografi responden berupa jenis kelamin, pernah atau tidak mendapatkan informasi tentang NAPZA, dan sumber informasi. Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan atau korelasi dari dua variabel. Uji statistik yang digunakan yaitu uji Wilcoxon, perbedaan dianggap bermakna bila nilai p adalah $< \textit{level of significance}$ ($< 5\% = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya NAPZA sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan	Kurang	22	44
	Cukup	20	40
	Baik	8	16
Total		50	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui gambaran pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil dominan yang didapatkan yaitu responden sebanyak 22 orang (44%) yang pengetahuannya termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya NAPZA setelah diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan	Kurang	3	6
	Cukup	12	24
	Baik	35	70
Total		50	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui gambaran pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil dominan yang didapatkan yaitu responden sebanyak 35 orang (70%) yang pengetahuannya termasuk dalam kategori baik, 12 orang (24%) memiliki pengetahuan cukup, dan masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang (6%). Berdasarkan hasil analisa pengaruh dengan menggunakan uji statistik

didapatkan nilai *significancy P value* < nilai α dengan tingkat *significancy* $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil *P value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005).

Kapasitas pendidikan kesehatan bergantung pada komponen fisik dan psikologis, tingkat kemajuan, tingkat kesehatan aktual dan perspektif ilmiah. Oleh karena itu, tujuan pendidikan kesehatan merupakan penegasan tentang fokus yang akan dicari dengan persiapan sehingga terbentuk perubahan perilaku baru, baik dari sudut intelektual, emosional maupun psikomotorik (Nurhidayah, 2010). Terdapat kesamaan

antara realitas dan hipotesis dimana melalui pendidikan kesehatan yang diberikan secara tepat dan efektif akan membantu meningkatkan informasi pada individu, perkumpulan, dan masyarakat selain memberikan pendidikan kesehatan karena dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh informasi baru. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan itu sendiri, khususnya mengubah perilaku orang atau kelompok di bidang kesehatan, di mana perkembangan ini diciptakan oleh pendidikan kesehatan yang bergantung pada informasi dan perhatian penuh melalui siklus pembelajaran dan dapat terus berlangsung cukup lama dalam diri seorang individu, kelompok atau masyarakat tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa pengaruh dengan menggunakan uji statistik didapatkan nilai *significancy P value* < nilai α dengan tingkat *significancy* $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil *P value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang

bermakna antara sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bagi individu sebagai dampak dari pemberian pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. 2001. Persepsi terhadap Diri dan Lingkungan Pada Remaja Penyalahguna NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif). Psikologika, Nomor 12 Tahun VI, 2001, 11-28.
- Brounstein, P.J & Zweig, J.M. 2002. Understading Substance Abuse Prevention Toward the 21st Century: A Primer on Effectivr Programs. MONOGRAPH Substance Abuse and Mental Health Services Administration (SAMHSA).
- Hawari, D. 2002. Penyalahgunaan dan Ketergantungan Naza (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta
- Lestary, H & Sugiharti. 2011. Perilaku Beresiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007. Jurnal Kesehatan Reproduksi Vo.1 No.3, Agustus 2011: 136-144

- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Rinneka Cipta: Jakarta
- Nurhidayah, Rika Endah. 2010. Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan untuk Perawat. Medan: USU Press.
- Nursalam. 2014. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 3. Jakarta: Salemba Medika
- Ogden, J. 2001. Health Psykology. A Text Book. Second Edition. Buckingham, Philadelphia: Open University Press.
- Sarwono. Psikologi Remaja. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada. 2008
- Sumiati dan Dinarti. 2009. Konsep Dasar Keperawatan Penyalahgunaan & Ketergantungan Napza. Trans Info Media: Jakarta.
- UNODC. 2015. World Drug Report 2015. New York: United Nations.